

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan atau mendeskripsikan suatu objek penelitian berdasarkan ciri-cirinya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah teliti dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Penelitian deskriptif mencoba mendeskripsikan tanggapan terhadap aktivitas *media relations* yang ada berdasarkan data dan observasi, kemudian dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tersebut. Peneliti hanya mengklasifikasikan pelakunya, mengamati gejalanya dan mencatatnya di buku catatan observasinya. Studi ini tidak mencari hubungan, atau menguji hipotesis, dan tidak terpaku pada teori. Oleh karena itu, penelitian dapat bebas untuk mengekstrak informasi yang diperlukan dari subjek studi lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian skripsi, kegiatan *media relations* dalam penyebaran berita pada media di kota Serang. Maka penelitian ini berlokasi di Polda Banten.

Adapun lokasi ini dipilih, karena lokasi ini mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti, selain itu penelitian dilokasi ini belum banyak diteliti oleh orang banyak dan masih menimbulkan permasalahan-permasalahan yang belum terselesaikan. Sehingga hal ini membuat peneliti dan peneliti berniat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut dalam konsep penelitian.

Dari itu, untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian ini, peneliti perlu mendapatkan data berupa informasi dengan melakukan sebuah penelitian, seperti observasi, dan wawancara kepada pihak-pihak tertentu, yang paham dan mengerti tentang judul yang peneliti maksud.

Adapun pra penelitian ini dilakukan selama 2 hari, yakni penelitian hari pertama dilakukan pada tanggal 27 November 2021 bersama bapak Bersama mba lulu sebagai anggota bid humas Polda Banten untuk pengambilan data dan informasi. Penelitian hari kedua dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 bersama bapak brigpol agung daninski selaku divisi renmin,

Subbagrenmin bertugas menyusun perencanaan program kerja dan anggaran, manajemen Sarpras, Personel dan kinerja, pelayanan ketatausahaan dan urusan dalam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dibutuhkan peneliti, secara teknis peneliti memperoleh sumber data melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipatif, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. *Visibility* atau kemampuan melihat adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan daya penglihatannya melalui aktivitas panca indera (mata) dan dibantu oleh panca indera lainnya. Dalam diskusi ini, kata mengamati dan mengamati digunakan secara bergantian.

Pengamat tidak selalu menggunakan panca indera mata, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indera lainnya; seperti apa yang dia dengar, apa yang dia rasakan, apa yang dia cium darinya, bahkan apa yang dia rasakan ketika dia menyentuh kulitnya.

Dari pengertian observasi di atas, metode observasional berarti metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penemuan.²⁰ Menentukan hal-hal yang hendak diamati, pengamat harus mengamati pada masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Meskipun objek pengamatan dan tujuan penelitian telah ditentukan, isi pengamatan itu sendiri tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengamatan. Memang, rumusan masalah dan tujuan penelitian umumnya hanya garis besar umum, bahkan jika sesuatu yang spesifik diharapkan dari pengamat.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap fakta-fakta tentang subjek yang diteliti, dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap subjek yang dieksplorasi dalam kaitannya dengan kegiatan media relations terkait. hingga penyebaran berita kepada media di kota Serang.

²⁰ CL. Seltiz, el, *research methods in social Relation*< dikutip dari Moh. Nazir, h. 212

b. Wawancara

Wawancara pada umumnya adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui metode tanya jawab langsung antara peneliti dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan dokumentasi wawancara, di mana baik pewawancara maupun informan berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Oleh karena itu, ciri khas wawancara mendalam adalah keterlibatan mereka dalam kehidupan informan.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara dan bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara. Ia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta waktu mulai dan berakhirnya. Namun, kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.

Informan adalah mereka yang diharapkan mengetahui dan memahami data, informasi atau fakta dari subjek penelitian. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan

percakapan yang dilakukan oleh dua pihak untuk tujuan tertentu, dalam hal ini pewawancara disebut (interviewer), yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai disebut (surveyed). berarti orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 4 (empat). Alasan peneliti menggunakan sistem wawancara dalam penelitian adalah karena dengan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi/data yang faktual.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada hakikatnya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk mengambil data historis. Dengan demikian, dalam penelitian sejarah, dokumentasi memegang peranan yang sangat penting.

Meskipun metode ini terutama digunakan dalam penelitian sejarah, ilmu-ilmu sosial lainnya menilai metode dokumenter sebagai metode pengumpulan data. Karena faktanya banyak fakta

dan data sosial yang tersimpan dalam dokumen berupa dokumen.²¹

Alasan peneliti menggunakan ketiga data tersebut karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan seluas-luasnya informasi yang akan dicari di lapangan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Karena penelitian kualitatif lebih pada kecerdikan peneliti sendiri untuk menemukan celah dan menarik kesimpulan yang bermakna serta memunculkan penemuan dan wawasan baru.

1. Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari metode ilmiah karena dengan menganalisis data seseorang dapat memahami data dan memahaminya berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses penelusuran secara sistematis, menemukan pola, dan mengorganisasikan catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen lain

²¹ Sartono Kartodirjo, *metode penggunaan Bahan Dokumenter* , dikutip dari Koentjaraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, h.62

sehingga peneliti dapat melaporkan hasil pencarian.²²

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah analisis deskriptif, dimulai dengan mengelompokkan data yang sejenis dan menginterpretasikan data tersebut dengan tujuan untuk memahami setiap sub-aspek penelitian.

Dalam hal ini, selain pengolahan dan penyajian data, peneliti juga menganalisis data kualitatif. Kemudian, analisis atau interpretasi dari semua aspek data dilakukan untuk memahami hubungan antara satu aspek dengan aspek lain yang dipelajari.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menggabungkan beberapa data yang diperoleh dengan literatur yang berbeda dan data lain yang telah disusun. Dan bersamaan dengan analisis data, peneliti juga ingin mendeskripsikan dan melakukan analisis deskriptif dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana komunikasi Polda Banten selama program sosialisasi berita di kota Serang.

²² Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, edisi kedua, h. 161

Dalam menganalisis data kualitatif, penulis melakukan beberapa langkah, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan yang ditulis di lapangan. Proses ini berlanjut selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, sebagaimana dibuktikan oleh kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang diadopsi oleh peneliti.

Kategori dan topik yaitu kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui penyajian data, dilakukan tidak hanya sekali tetapi berkali-kali evolusinya berurutan dan interaktif, bahkan melingkar.

Kompleksitas adalah permasalahan itu tergantung pada ketajaman dalam menganalisis data.

a. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentukbentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk

yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.

b. Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna sesuatu, mencatat pola pola (dalam catatan teoretis), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan ini diperlakukan dengan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan telah dicapai. Itu tidak jelas pada awalnya, tetapi kemudian data menjadi lebih dan lebih rinci dan bersumber dengan baik.